

**ANALISIS PERILAKU *BULLYING* SISWA SMA NEGERI 15 BANDAR
LAMPUNG TAHUN AJARAAN 2018/2019**

(Skripsi)

Oleh

DIAN AYU LESTARI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

ANALISIS PERILAKU *BULLYING* SISWA SMA NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAAN 2018/2019

Oleh

DIAN AYU LESTARI

Masalah dalam penelitian ini adalah banyak siswa yang melakukan perilaku *bullying*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Perilaku *Bullying* siswa SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Deskriptif Kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan Angket Perilaku *Bullying* dan teknik analisis data menggunakan Analisis Deskriptif Persentase. Sampel penelitian ini sebanyak 149 siswa dari 740 orang populasi yang diambil secara acak menggunakan *Simple Random Sampling* dengan bantuan *Microsoft Office Excel*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 143 siswa (96%) melakukan perilaku *bullying*. Perilaku *bullying* yang paling banyak dilakukan oleh siswa adalah *bullying* verbal, yaitu 139 siswa (93%). Berdasarkan hasil analisis data diperoleh

hampir keseluruhan siswa melakukan perilaku *bullying* dan bentuk perilaku *bullying* yang paling banyak dilakukan siswa yaitu *bullying* verbal.

Kata kunci: *bullying* elektronik, *bullying* fisik, *bullying* relasional, *bullying* verbal, perilaku *bullying*.

**ANALISIS PERILAKU *BULLYING* SISWA SMA NEGERI 15 BANDAR
LAMPUNG TAHUN AJARAAN 2018/2019**

Oleh

DIAN AYU LESTARI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **ANALISIS PERILAKU BULLYING SISWA SMA
NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN
2018/2019**

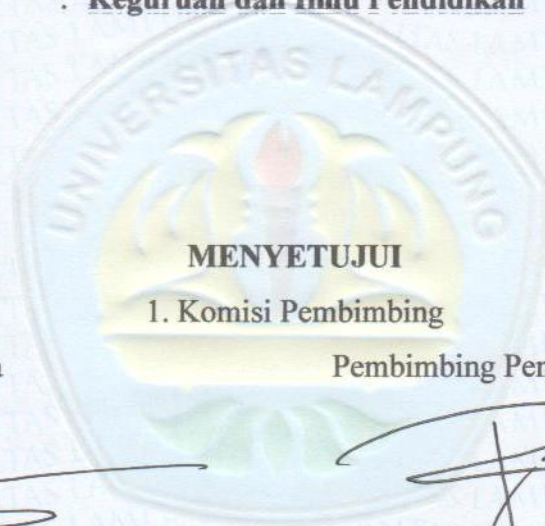
Nama Mahasiswa : **Dian Ayu Lestari**

No. Pokok Mahasiswa : **1413052022**

Program Studi : **Bimbingan dan Konseling**

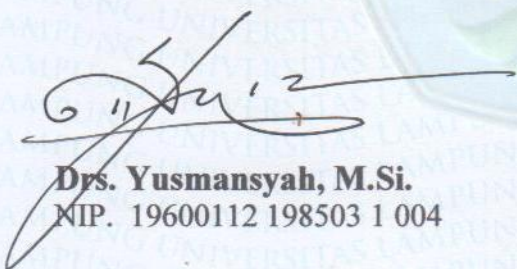
Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

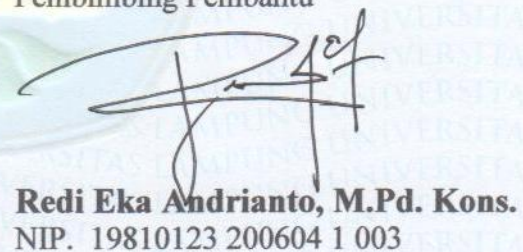
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



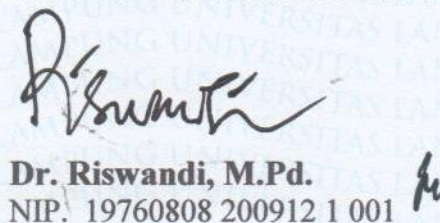
Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu


Drs. Yusmansyah, M.Si.
NIP. 19600112 198503 1 004


Redi Eka Andrianto, M.Pd. Kons.
NIP. 19810123 200604 1 003

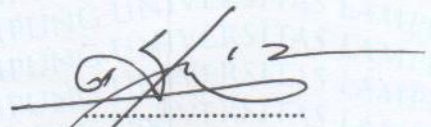
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP. 19760808 200912 1 001

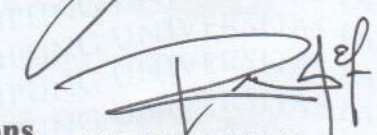
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Yusmansyah, M.Si.**



Sekretaris : **Redi Eka Andrianto, M.Pd. Kons.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **20 Februari 2019**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul "**Analisis Perilaku *Bullying* Siswa SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019**" adalah benar-benar karya saya sendiri. Dalam penyelesaian karya tulis ini, saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko, sanksi, atau klaim dari pihak lain yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan terhadap keaslian karya saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, penuh kesadaran yang dilandasi oleh kebenaran ilmiah yang berlaku dalam dunia akademik.

Bandar Lampung, 20 Febuari 2019
Yang membuat pernyataan,



Dian Ayu Lestari
NPM 1413052022

RIWAYAT HIDUP



Dian Ayu Lestari lahir di Bandar Lampung, pada tanggal 21 Juni 1996, sebagai anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Wagiman, dan Ibu Lasmiyati. Penulis menempuh pendidikan formal yang diawali dari: Taman Kanak-Kanak (TK) Armatatani HKTI Lulus Tahun 2002. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Labuhan Dalam diselesaikan Tahun 2008. Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 8 Bandar Lampung diselesaikan Tahun 2011. Kemudian melanjutkan ke Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 2 Bandar Lampung diselesaikan Tahun 2014.

Tahun 2014 penulis terdaftar sebagai Mahasiswi Program Studi Bimbingan dan Komseling. Jurusan Ilmu Pendidikan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan melalui jalur tertulis (SBMPTN). Selanjutnya, pada Tahun 2017 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), kedua kegiatan tersebut dilaksanakan di Pekon Heni Arong. Kecamatan Lumbok Seminung. Kabupaten Lampung Barat.

MOTTO

Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu.

(Sayyidina Umar Bin Khattab)

Dalam kehidupan tidak ada yang namanya penyesalan,
yang ada hanyalah pembelajaran hidup.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur pada Allah SWT atas terselesaikannya penulisan skripsi ini yang kupersembahkan karya kecilku ini teruntuk yang paling berharga dari apa yang ada di dunia ini,

Ayahandaku Wagiman dan Ibuku tercinta Lasmiyati

My one and only sister, Anggun Rahma Wati

Keluarga besarku

Almamaterku tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesainya skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan. Skripsi yang berjudul Analisis Perilaku *Bullying* Siswa SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan dari berbagai pihak.

Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasri Mat Akin, M.P., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Yusmansyah, M.Si., selaku Ketua Progran Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung sekaligus Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Utama. Terimakasih atas bimbingan, saran, dan masukan berharga yang telah bapak berikan kepada penulis.

5. Bapak Redi Eka Andryanto, S.Pd., M.Pd., Kons., selaku Dosen Pembimbing Pembantu. Terimakasih atas bimbingan, saran, dan masukan berharga yang telah bapak berikan kepada penulis.
6. Bapak Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd., selaku Dosen Penguji. Terimakasih atas kesediaan bapak yang telah memberikan bimbingan, saran, dan masukan berharga kepada penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan Konseling FKIP UNILA (Drs. Giyono, M.Pd (Alm), Drs. Syaifudin Latif, M.Pd (Alm), Drs. Muswardi Rosra, M.Pd, Moch Johan Pratama, S.Psi., M.Psi., Psi., Ratna Widiastuti, S.Psi., M.Psi, Psi., Shinta Mayasari, S.Psi., M.Psi., Psi., Ranni Rahmayanti Z, S.Pd., M.A., Citra Abriani Maharani, M.Pd., Kons., Yohana Oktariana, M.Pd., Asri Mutiara Putri, S.PSI., M.A., Psi.) terimakasih untuk semua bimbingan dan pelajaran yang begitu berharga yang telah bapak ibu berikan selama perkuliahan.
8. Staff Administrasi FKIP UNILA, terimakasih atas bantuannya selama ini dalam membantu menyelesaikan keperluan administrasi.
9. Ibu Mutiara, S.Pd dan bapak Saifulloh, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 15 Bandar Lampung dan siswa-siswi yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
10. Orangtuaku tercinta, Bapakku Wagiman, dan Mamakku Lamiyati yang tak henti-hentinya menyayangiku, memberikan doa, nafkah, dukungan, motivasi, semangat untukku, dan sabar dalam menantikan keberhasilanku.
11. Adikku tercinta, Anggun Rahmawati yang telah memberikan dukungannya.

12. Tanteuku, Sulis Sunarsih yang telah menyayangiku dan memberikan dukungannya seperti anak sendiri.
13. Teman kecilku, Indah Safitri, Novi Fitria Ningsih, Fitri Wahyuni Sara yang menemani masa kecilku hingga saat ini, selalu ada dalam suka dan duka, menjadi tempat curhat terbaik, you are my best friend, semoga persahabatan kita selamanya.
14. Team Penelitian. Mira Nurul Fitri, Siti Aminah, Sisca Indriyani terimakasih kalian yang telah membantu, mengajari, dan sabar dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman dari masa orientasi siswa Astri Alvi Febrianti dan Despy Prastiwi, makasih buat kalian yang selalu ada selama masa perkuliahan, yang setia membantu, menjadi tempat curhat dan saling mendukung.
16. Lambe Turah. Puteri Indah Wahyuningsih, Ayu Septiani, Mega Sentya Saputri, Erika Yulianti Safitri, Marise Fatimah, Ade Erryanti. Terimakasih untuk keceriaan, kebahagiaan dan dukungan yang telah kalian berikan selama perkuliahan.
17. Teman-teman seperjuangan satu angkatan Bimbingan dan Konseling 2014. Jelita, Visia, Gilang, Adit, Alan, Dirga, Nila, Yudhia, Hani, Anniz, Titis, Kustina, Ridia, Agus, Diah, Fiqo dan yang lainnya tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga kelak kita menjadi orang yang berhasil.
18. Kakak-kakak dan Adik tingkat Program Studi Bimbingan dan Konseling.
19. Rekan-rekan Mahasiswa KKN/PPL, Vera Yanti Siregar, Artha Novela Purba, Nengah Widiastuti, Dwi Kurnia Wati, Shoumy Aulia, Ervina, Mustika Sari, Ega

Wibisono Zainudin. Yang telah membrikan semangat, motivasi, dan kerjasama selama KKN/PPL.

20. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penuliis sebutkan satu persatu. Terimakasih.
21. Almamaterku tercinta

Terimakasih atas bantuan, dukungan, kerjasama, kebersamaan, canda tawa, suka duka kita semua, semoga kita selalu mengingat kebersamaan ini. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan, dan penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, Febuari 2019

Dian Ayu Lestari

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
1. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
1. Identifikasi Masalah	4
2. Pembatasan Masalah	5
3. Rumusan Penelitian	5
B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Kegunaan Penelitian	6
C. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
D. Kerangka Pikir	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Perilaku <i>Bullying</i> dan Bimbingan Pribadi-Sosial	10
1. Bidang Bimbingan Pribadi-Sosial.....	10
2. Pengertian Perilaku <i>Bullying</i>	11
3. Bentuk Perilaku <i>Bullying</i>	13
4. Faktor-Faktor Penyebab <i>Bullying</i>	16
5. Dampak Perilaku <i>Bullying</i>	24
B. Karakteristik Siswa Menengah Atas	26
1. Pengertian Siswa Menengah Atas	26
2. Tugas Perkembangan Siswa Menengah Atas	27
III. METODE PENELITIAN	30
A. Tempat dan Waktu Penelitian	30
B. Metode Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian	31
1. Populasi.....	31
2. Sampel.....	31
D. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional	33

1. Variable Penelitian	33
2. Definisi Operasional	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Uji Instrument Penelitian	36
1. Uji Validitas	47
2. Uji Reabilitas	40
G. Teknis Analisis Data	42
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil	44
1. Hasil Analisis Deskriptif Persentasi Perilaku <i>Bullying</i> Siswa	45
2. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Bentuk Perilaku <i>Bullying</i> Siswa...	47
3. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Per Bentuk Perilaku <i>Bullying</i> Siswa	
.....	50
B. Pembahasan.....	54
1. Analisis Deskriptif Persentase Perilaku <i>Bullying</i> Siswa.....	54
2. Analisis Deskriptif Persentasi Bentuk Perilaku <i>Bullying</i> Siswa	56
3. Analisis Deskriptif Persentase Perilaku <i>Bullying</i> Siswa Per Deskriptor.	
.....	59
V. KESIMPULAN DAN SARAN	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	71
Daftar Nama Siswa Sampel Penelitian	72
Kisi- Kisi Angket Perilaku <i>Bullying</i>	76
Hasil Uji Ahli	81
Hasil Penghitungan Uji Ahli	89
Uji Coba Angket Perilaku <i>Bullying</i>	93
Hasil Perhitungan Uji Realibilitas Angket Perilaku <i>Bullying</i>	95
Angket Perilaku <i>Bullying</i>	97
Hasil Sebaran Angket Perilaku <i>Bullying</i>	100
Hasil Analisis Jumlah Siswa yang Berperilaku <i>Bullying</i>	105
Foto Pelaksanaan Penelitian.....	109

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persebaran Siswa Sampel Penelitian.....	33
2. Kisi-Kisi Bentuk Perilaku <i>Bullying</i>	36
3. V Aiken's Angket Bentuk Perilaku <i>Bullying</i>	39
4. Kriteria Validitas.....	40
5. Kriteria Reliabilitas	41
6. Jumlah Siswa	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Persentase Perilaku <i>Bullying</i> Siswa	45
2. Persentase Perilaku <i>Bullying</i> Siswa Laki-Laki	46
3. Persentase Bentuk Perilaku <i>Bullying</i> Siswa Perempuan.....	46

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses untuk membentuk perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik. Dalam prosesnya, terjadi transfer ilmu dan transfer nilai. Tahapan pendidikan sekolah yang dilalui anak sebagai seorang siswa salah satunya adalah Sekolah Menengah Atas (SMA). Masa SMA merupakan masa remaja pertengahan yang umumnya berada dalam rentang usia 15-18 tahun. Pada masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berpikir yang baru. Teman sebaya memiliki peran yang penting, namun individu sudah lebih mampu mengarahkan diri sendiri. Pada masa ini remaja mulai mengembangkan kematangan tingkah laku, belajar mengandalkan impulsivitas, dan membuat keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan *vokasional* yang ingin di capai. Selain itu penerimaan diri lawan jenis menjadi penting bagi individu (Hendriati, 2006:29).

Tahapan perkembangan remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. pada masa ini, remaja

dituntut untuk menampilkan tingkah laku yang dianggap pantas atau sesuai bagi orang-orang seusianya. Kebutuhan sosial dan psikologis remaja pun menjadi semakin meningkat. Salah satu tugas perkembangan remaja terkait penyesuaian nilai-nilai yang selaras dengan dunia orang dewasa adalah tugas untuk mengembangkan perilaku sosial yang bertanggung jawab. Dalam perkembangan remaja, kegagalan menyelesaikan sebuah tugas perkembangan, terkait perilaku sosial yang bertanggung jawab, dapat membuat remaja rentan melakukan perilaku agresif atau melakukan kekerasan yang lazim disebut sebagai *bullying* (Purnaingtyas & Masykur, 2015).

Bullying dapat didefinisikan sebagai sebuah tindakan atau perilaku agresif yang disengaja, yang dilakukan oleh sekelompok orang atau seseorang secara berulang-ulang dan dari waktu ke waktu terhadap seseorang korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya dengan mudah. Olweus (Geldard, 2012) atau sebagai sebuah “penyalahgunaan kekuasaan/kekuatan secara sistematis. Sharp & Smith (Geldard, 2012). *Bullying* merupakan tindakan atau perilaku agresif yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat dan lebih berkuasa kepada seseorang yang lebih lemah sehingga korban tidak dapat mempertahankan dirinya dengan mudah.

Komisi perlindungan anak Indonesia (KPAI) tahun 2014 mencatat, bahwa *bullying* paling banyak terjadi di lingkungan pendidikan. KPAI juga

mengemukakan bahwa anak mengalami *bullying* di lingkungan sekolah sebesar 87,6%. Dari angka 87,6% tersebut, 29,9% *bullying* dilakukan oleh guru, 42,1% dilakukan oleh teman sekelas dan 28% dilakukan oleh teman lain kelas (Diestika, 2015:1).

Secara umum, siswa dari setiap sekolah yang menjadi subjek dalam penelitian, mengakui bahwa terjadi kekerasan (baik secara verbal, fisik, maupun psikologis) di sekolah mereka. Siswa pada jenjang pendidikan sekolah menengah juga termasuk dalam siswa yang menyatakan bahwa terjadi tindakan *bullying* di sekolah. Lebih dari 60% siswa masing-masing di SMP dan SMA mengatakan bahwa terjadi kekerasan di sekolah mereka. Siswa SMA merupakan kelompok yang paling banyak merasa terjadi kekerasan di sekolah. Sekitar 67,9% siswa SMA merasa bahwa terjadi kekerasan di sekolah mereka. Hal tersebut juga dapat terlihat dari kasus-kasus *bullying* di sekolah yang terjadi di Indonesia. Banyak kasus *bullying* terjadi pada siswa di tingkat SMA (Cynantia, 2012).

Bukti kekerasan atau *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah terlihat pada berita yang dirilis pada Kamis, 14 September 2017 pukul 09:30 dengan judul “ Siswa SMA di Paksa Tenggang Miras, Dipaksa Tawuran “ (www.lampungcentral.com). Siswa kelas X SMAN 7 Kota Bogor, LJ (16), dipaksa kakak kelasnya untuk menenggak minuman keras (miras). Selain itu, korban dipaksa belajar cara tawuran hingga menjadi sansak hidup.

Ada sekitar 20 orang yang membully, korbannya bukan LJ saja, ada 11 siswa lain, tetapi dua di antaranya berhasil meloloskan diri. Akibat peristiwa tersebut saat ini korban mengalami trauma dan tak mau masuk sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru BK SMA Negeri 15 Bandar Lampung, diketahui kasus *bullying* baru baru ini terjadi di sekolah tersebut. *Bullying* yang terjadi dilakukan secara verbal, seperti mengejek, mencaci, dan memaki. Selain itu di sekolah tersebut pernah terjadi anak yang di kucilkan dan biasanya anak tersebut langsung meminta pindah sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perilaku *Bullying* Siswa SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019”.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka diperoleh identifikasi masalah dari penelitian ini seagai berikut:

- a. Siswa melakukan sindiran sindiran terhadap siswa lain
- b. Sekelompok siswa mengucilkan siswa lain
- c. Siswa menyebarkan rumor tidak benar tentang siswa lain maupun di jejaring media sosial (instagram, facebook, whatsapp,dll)

- d. Siswa melakukan kontak fisik yang tidak wajar (menjegal, mendorong, menarik, dll)

3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perlu adanya pembatas masalah. Untuk lebih memperjelas arah dalam penelitian ini terbatas pada Analisis Perilaku *Bullying* Siswa SMANegeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatas masalah diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apasajakah perilaku *bullying* siswa berdasarkan bentuk perilaku *bullying* di SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana keterlibatan perilaku *bullying* siswa berdasarkan jenis kelamin di SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019?

B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan perilaku *bullying* di SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019:

- a. Bentuk-bentuk perilaku *bullying* siswa SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.
- b. Keterlibatan siswa melakukan perilaku *bullying* berdasarkan jenis kelamin.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini berguna untuk mengembangkan konsep ilmu pendidikan yang berhubungan dengan perilaku *bullying*.

Secara Praktis

1. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam mengambil suatu kebijakan yang tepat sasaran dan efektif terhadap pencegahan terjadinya *bullying* dan dapat memberikan penanganan yang tepat untuk siswa pelaku dan korban *bullying*.
2. Bagi orang tua, penelitian ini dapat menambah wawasan untuk mengetahui tentang *bullying*, sehingga dapat melakukan usaha preventif agar anak tidak melakukan perilaku *bullying*.

3. Bagi siswa, sebagai informasi tentang bahaya yang ditimbulkan dari perilaku *bullying* dan mengetahui dampak *bullying* baik yang dirasakan oleh pelaku maupun korban.
4. Bagi guru pembimbing, penelitian ini sebagai bahan pertimbangan terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, khususnya yang berkaitan dengan mengetahui perilaku *bullying*. Sehingga guru pembimbing dapat memberikan pelayanan yang terbaik bagi siswa.

C. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah :

- a. Ruang Lingkup Obyek

Obyek dalam penelitian ini adalah perilaku *bullying*.

- b. Ruang Lingkup Subyek

Subyek penelitian ini adalah pada siswa/i di SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun ajaran 2018/2019.

- c. Ruang Lingkup Tempat dan Waktu

Penelitian ini mengambil tempat di SMA Negeri 15 Bandar Lampung dan dilaksanakan tahun ajaran 2018/2019.

D. Kerangka Pikir

Bullying merupakan tindakan atau perilaku agresif yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat dan lebih berkuasa kepada seseorang yang lebih lemah sehingga korban tidak dapat mempertahankan dirinya dengan mudah. Menurut menurut Coloroso (2007: 47) *bullying* dibagi menjadi empat jenis, yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* relasional, dan *bullying* elektronik.

Bullying fisik merupakan *bullying* yang melibatkan kontak fisik, yaitu, memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, memiting, mencakar, serta meludahi anak yang ditindas hingga ke posisi yang menyakitkan, serta merusak dan menghancurkan pakaian serta barang-barang milik anak yang tertindas. Semakin kuat dan semakin dewasa sang penindas, semakin berbahaya jenis serangan ini, bahkan walaupun tidak dimaksudkan untuk mencederai secara serius. Anak yang secara teratur memainkan peran ini kerap merupakan penindas yang paling bermasalah diantara para penindas lainnya, dan yang paling cenderung beralih pada tindakan-tindakan kriminal yang lebih serius.

Bullying verbal berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan, dan pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual. Kekerasan verbal mudah dilakukan dan dapat dibisikkan dihadapan orang dewasa serta teman sebaya, tanpa terdeteksi. Seperti memberikan nama nama julukkan yang bermaksud untuk merendahkan korban dan ditutupi dengan kedok candaan, namun bagi korban julukkan tersebut menyakiti perasaan dan

harga dirinya. Selain itu menyebarkan rumor-rumor yang tidak benar mudah sekali dilakukan dan sangat sulit untuk ditemukan siapa yang memulainya.

Bullying Relasional pelemahan harga diri korban penindasan secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian, atau penghindaran. *Bullying* relasional berupa pengabaian-pengabaian yang samar dan sulit di deteksi. Bagi sekelompok pembully mudah saja untuk menjahui dan mengabaikan korban, namun sangat sulit dibuktikan kebenarannya. Pembully dapat beralasan tidak mendengar panggilan atau pertanyaan-pertanyaan yang diajukan korban atau sekedar melupakan keberadaan korban.

Bullying elektronik adalah *bullying* menggunakan sarana elektronik dan fasilitas internet seperti komputer, handphone, kamera, dan website atau situs pertemanan jejaring sosial diantaranya, chatting room, e-mail, facebook, twitter dan sebagainya. Hal tersebut ditunjukkan untuk meneror korban bullying dengan menggunakan tulisan, animasi, gambar, video atau film yang sifatnya mengintimidasi, menyakiti dan menyudutkan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku *Bullying* dan Bimbingan Pribadi-Sosial

1. Bidang bimbingan pribadi-sosial

Menurut Prayitno dan Amti tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang, yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.

(Hikmawati, 2011: 67) menjabarkan tujuan khusus bimbingan dan konseling untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi-sosial, belajar, dan karier. Aspek tugas perkembangan pribadi sosial adalah bimbingan konseling bertujuan untuk membantu siswa dalam mencapai kematangan dalam bidang pribadi sosial, yaitu siswa dalam mengenal dirinya, menerima dirinya, dapat menghargai orang lain serta dapat membuat keputusan-keputusan yang tepat sehingga tidak mengganggu dirinya serta kehidupan sosialnya. Aspek tugas perkembangan belajar adalah bimbingan konseling bertujuan

membantu siswa dalam mencapai kematangan dalam belajar mandiri, yaitu siswa sadar akan tanggung.

Dengan demikian, *bullying* adalah salah satu permasalahan yang terdapat pada aspek perkembangan bidang pribadi sosial karena *bullying* merupakan permasalahan siswa yang berhubungan dengan hubungan sosial di lingkungannya, terutama di lingkungan sekolah. Dalam bimbingan dan konseling sendiri, *bullying* termasuk dalam bidang sosial karena *bullying* merupakan masalah yang menyangkut hubungan dengan orang lain

2. Pengertian Perilaku *Bullying*

Bullying dapat didefinisikan sebagai sebuah tindakan atau perilaku agresif yang disengaja, yang dilakukan oleh sekelompok orang atau seseorang secara berulang-ulang dan dari waktu ke waktu terhadap seseorang korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya dengan mudah, Olweus (Geldard 2012) atau sebagai sebuah “penyalahgunaan kekuasaan/kekuatan secara sistematis, Sharp & Smith (Geldard 2012).

Bullying merupakan tindakan agresif yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang secara sengaja dan dilakukan secara berulang-ulang dalam jangka waktu yang cukup lama terhadap korban yang lemah. Hal ini pun diungkapkan oleh Coloroso (Nissa adilla, 2009) *bullying* merupakan aktivitas sadar, disengaja, dan bertujuan untuk melukai,

menanamkan ketakutan melalui ancaman agresi lebih lanjut, dan menciptakan terror yang didasari oleh ketidakseimbangan kekuatan, niat untuk mencederai, ancaman agresi lebih lanjut, teror, yang dapat terjadi jika penindasan meningkat tanpa henti.

“Bullying is a conscious, willful and deliberate activity intended to harm, induce fear through the threat of further aggression and created terror”. (Coloroso, 2002)

Bullying adalah tindakan sadar dan disengaja yang dimaksudkan untuk merugikan, menimbulkan ketakutan melalui serangan lebih lanjut dan menimbulkan terror (Coloroso, 2002).

Olweus (Krahe, 2005) mendefinisikan *bullying* adalah perilaku negatif seseorang atau lebih kepada korban *bullying* yang dilakukan secara berulang-ulang dan terjadi dari waktu ke waktu. Selain itu *bullying* juga melibatkan kekuatan dan kekuasaan yang tidak seimbang, sehingga korbannya berada dalam keadaan tidak mampu mempertahankan diri secara efektif untuk melawan tindakan negatif yang diterima korban. *Bullying* merupakan suatu tindakan negatif yang dilakukan seseorang atau lebih terhadap korban yang lemah atau tidak seimbang kekuatannya dan terjadi secara berulang-ulang dalam jangka waktu yang lama. Menurut Rigby (Astusti, 2008) *bullying* merupakan suatu hasrat untuk menyakiti yang diperlihatkan dalam aksi yang dapat menyebabkan penderitaan pada korbannya. Aksi ini dapat dilakukan oleh individu ataupun kelompok yang

lebih berkuasa, tidak bertanggung jawab dan dilakukan berulang kali dengan sengaja untuk menyakiti korban.

Perlu diperhatikan, perilaku *bullying* bukan hanya diukur dari sekedar tindakan yang dilakukan, namun juga dampak tindakan tersebut bagi si korban (SEJIWA, 2008). Jika korban merasa tidak terintimidasi oleh perlakuan temannya terhadap dirinya, itu tidak disebut dengan perilaku *bullying*. Sedangkan, jika korban merasa terintimidasi oleh perlakuan pelaku terhadap dirinya dan terjadi berkali-kali, perilaku tersebut baru dapat dikatakan perilaku *bullying*. Misalnya jika siswa A menghina siswa B, lalu siswa B hanya menganggapnya candaan, hal tersebut tidak termasuk dalam perilaku *bullying*. Namun, jika siswa B merasa terintimidasi dan perilaku tersebut terjadi berulang kali dalam waktu yang cenderung lama, maka disebut dengan perilaku *bullying*.

Jadi, dapat disimpulkan perilaku *bullying* adalah perilaku agresif seseorang atau kelompok terhadap seseorang atau kelompok lain dimana terdapat perbedaan kekuatan atau kekuasaan sehingga korban merasa terintimidasi dan tidak dapat mempertahankan dirinya yang terjadi berkali-kali dalam waktu cenderung lama.

3. Bentuk *Bullying*

Menurut Sejiwa (Gerald 2012), terdapat 3 bentuk *bullying*, yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, dan *bullying* mental. *Bullying* fisik adalah *bullying*

yang sasarannya adalah menyakiti fisik seseorang, contohnya menampar, menendang, dan memukul. *Bullying* verbal adalah *bullying* yang dilakukan dengan verbal, contohnya menghina, memaki, dan melecehkan. *Bullying* mental adalah *bullying* yang menyakiti mental korbannya, contohnya mengancam, mempermalukan, dan mengejek.

Sedangkan, menurut Gerald (2012 :172) terdapat 2 bentuk *bullying*, yaitu *bullying* langsung dan tidak langsung. *Bullying* langsung adalah *bullying* yang dilakukan secara langsung tanpa adanya perantara, yang termasuk dalam *bullying* langsung adalah serangan fisik atau verbal dan pengasingan relasional atau sosial. *Bullying* tidak langsung adalah *bullying* yang menggunakan perantara orang lain atau benda, yang termasuk *bullying* tidak langsung adalah menyebarkan rumor jahat atau gosip, merusak barang kepunyaan korban ataupun *bullying* di sosial media (*cyberbullying*).

Bentuk *bullying* menurut Coloroso (2007: 47) dibagi menjadi empat jenis, yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* relasional, dan *bullying* elektronik. Bentuk-bentuk perilaku *bullying* tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. *Bullying* fisik merupakan *bullying* yang melibatkan kontak fisik yaitu, memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, memiting, mencakar, serta meludahi anak yang ditindas hingga ke posisi yang menyakitkan, serta merusak dan menghancurkan pakaian serta barang-barang milik anak yang tertindas. Semakin kuat dan

semakin dewasa sang penindas, semakin berbahaya jenis serangan ini, bahkan walaupun tidak dimaksudkan untuk mencederai secara serius. Anak yang secara teratur memainkan peran ini kerap merupakan penindas yang paling bermasalah diantara para penindas lainnya, dan yang paling cenderung beralih pada tindakan-tindakan kriminal yang lebih serius.

2. *Bullying* verbal adalah bentuk penindasan yang paling umum digunakan, baik oleh anak perempuan maupun anak laki-laki. Kekerasan verbal mudah dilakukan dan dapat dibisikkan dihadapan orang dewasa serta teman sebaya, tanpa terdeteksi. Penindasan verbal dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan, dan pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual.
3. *Bullying* Relasional pelemahan harga diri korban penindasan secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian, atau penghindaran. Penghindaran, suatu tindakan penyingkiran, adalah alat penindasan yang terkuat. Anak yang digunjingkan mungkin akan tidak mendengar gosip itu, namun tetap akan mengalami efeknya. Penindasan relasional dapat digunakan untuk mengasingkan atau menolak seorang teman atau secara sengaja ditujukan untuk merusak persahabatan.
4. *Bullying* elektronik adalah *bullying* menggunakan sarana elektronik dan fasilitas internet seperti komputer, handphone, kamera, dan

website atau situs pertemanan jejaring sosial diantaranya, chatting room, e-mail, facebook, twitter dan sebagainya. Hal tersebut ditunjukkan untuk meneror korban *bullying* dengan menggunakan tulisan, animasi, gambar, video atau film yang sifatnya mengintimidasi, menyakiti dan menyudutkan.

Menurut Astuti (2008:22) *bullying* terbagi kedalam dua jenis, yaitu, pertama *bullying* secara fisik terkait dengan suatu tindakan yang dilakukan pelaku terhadap korbannya dengan cara memukul, menggigit, menendang dan mengintimidasi korban di ruangan dengan mengitari, mencakar, mengancam. Kedua, *bullying* secara non-fisik terbagi menjadi dalam dua bentuk yaitu verbal dan non-verbal. *Bullying* verbal dilakukan dengan cara mengancam, berkata yang tidak sopan, menyebar luaskan kejelekan korban, pemalakan. *Bullying* non-verbal dilakukan dengan cara menakuti korban, melakukan gerakan kasar seperti memukul, menendang, melakukan hentakan mengancam, memberikan muka mengancam, mengasingkan korban dalam pertemanan.

Dari pendapat diatas, peneliti lebih memilih menggunakan bentuk *bullying* dari Coloroso, yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* relasional, dan *bullying* elektronik.

4. Faktor-Faktor Penyebab *Bullying*

Kathryn Gerald (2012:172) menyatakan *bullying* maupun perilaku-perilaku antisosial lain yang lebih umum memiliki faktor-faktor yang

serupa, yaitu faktor biologis, faktor personal, faktor keluarga, faktor kelompok sebaya, faktor sekolah/intituisi, dan masyarakat. Keluarga adalah pendidikan pertama anak, orangtua yang terlalu keras mendidik anaknya, orang tua yang sering menghukum anaknya berlebihan, situasi keluarga yang berkonflik, keluarga yang kurang bisa memberikan rasa aman dan nyaman adalah salah satu faktor terlahirnya pelaku *bullying*. Ketika keluarga berkonflik dan saling meontarkan kata-kata untuk menjatuhkan ataupun mengalahkan pihak lain, disinilah anak akan belajar bahwa untuk dapat berkuasa adalah dengan cara menjatuhkan pihak lain (Ariesto, 2009).

Selain itu faktor individu yang mendorong perilaku *bullying* adalah keadaan biologis dan temperamen individu tersebut. Faktor biologis adalah keadaan biologis anak tersebut, dikatakan jika seseorang memiliki tingkat testoseron yang tinggi akan mendorong pria untuk berperilaku agresif sehingga membahayakan orang lain. Selanjutnya faktor temperamen seseorang juga berpengaruh terhadap perilaku *bullying*. Anak dengan temperamen “pemarah” cenderung lebih agresif daripada anak dengan temperamen tenang sehingga anak dengan temperamen pemarah lebih cenderung melakukan tindakan *bullying* Beane (Sitasari, 2017).

Hal ini lebih lanjut di jelaskan Beane (2008) faktor – faktor yang menyebabkan *bullying*, diantaranya yaitu :

1. Faktor Individu

a. Biologis

Beberapa ahli percaya bahwa agresi adalah dasar karakteristik manusia yang melekat, tetapi faktor biologis tertentu dapat meningkatkan tingkat agresi diluar norma yang dapat diterima. Misalnya, tingginya tingkat testosteron endogen mendorong perilaku agresif pada pria yang dirancang untuk membahayakan orang lain, tetapi juga dapat membentuk perilaku antisosial.

b. Tempramen

Temperamen anak adalah faktor yang signifikan terhadap *bullying*. Tempramen dapat didefinisikan sebagai campuran unsur-unsur atau kualitas yang membentuk kepribadian seorang individu. Watak secara permanen mempengaruhi cara seseorang bertindak, merasa, dan berpikir. Misalnya, seorang anak dengan temperamen "pemarah", yang aktif dan impulsive lebih cenderung menjadi agresif dibandingkan anak yang memiliki temperamen tenang.

2. Faktor sosial

Manusia adalah makhluk sosial yang menjalin relasi dengan orang lain, maka dari itu kita dapat mempengaruhi orang lain dan dipengaruhi oleh orang lain. Seseorang dapat memperoleh dampak positif maupun negatif mulai dari orang tua, teman-teman, media, maupun dari guru dan pihak lain tempat mereka berinteraksi.

a. Media

Media memiliki dampak yang luar biasa pada anak-anak saat ini. Banyak acara-acara yang secara terus menerus menunjukkan ejekan, komentar kejam, dan penolakan. Jumlah kekerasan di televisi semakin meningkat, bahkan dalam film kartun. Anak-anak pada usia yang sangat muda melihat agresi dan kekerasan terhadap orang lain sebagai perilaku yang dapat diterima. Efek lainnya dari kekerasan di televisi adalah anak menjadi takut, khawatir, curiga, dan agresif.

b. Prasangka

Salah satu penyebab yang paling nyata *bullying* adalah prasangka. Prasangka adalah sikap kita kepada situasi tertentu atau ke arah sekelompok orang, sikap yang kita adopsi tanpa pertimbangan yang cukup fakta tentang situasi atau kelompok. Orang yang berprasangka membuat penilaian tentang orang lain pada keyakinan tidak berdosa. Perbedaan individu dalam penampilan, perilaku, atau bahasa dapat memicu terjadinya prasangka dan dapat menyebabkan *bullying*.

c. Kecemburuan

Kecemburuan merupakan pendorong yang kuat untuk *bullying*, terutama di kalangan anak-anak perempuan. Teman perempuan lainnya bisa menjadi sangat cemburu dan mencoba untuk menyakiti anak perempuan yang populer. Anak-anak sering

menyerang orang-orang yang dianggap lebih baik daripada rata-rata: terlalu menarik, terlalu kaya, terlalu populer, dan sebagainya. Terkadang guru tidak sengaja mendatangkan kecemburuan dengan memuji beberapa anak lebih dari yang lain. Anak-anak sangat sensitif terhadap tindakan pilih kasih ini akan menjadi cemburu.

d. Lingkungan Keluarga

Unsur-unsur dari lingkungan rumah dapat meningkatkan kemungkinan seorang anak menjadi korban *bullying* juga membully orang lain. Menurut Olweus, lingkungan rumah seperti ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Kurangnya kehangatan dan keterlibatan.
- 2) Kegagalan untuk menetapkan batas yang jelas untuk perilaku.
- 3) Agresif terhadap teman sebaya, saudara, dan orang dewasa.
- 4) Terlalu sedikit cinta dan perhatian, serta terlalu banyak kebebasan.
- 5) Penggunaan tenaga, terlalu tegas pada anak, metode membesarkan dengan hukuman fisik dan luapan emosi kekerasan.

Apakah nantinya mereka ingin menjadi seperti orangtuanya atau tidak, orang tua berperan sebagai model pertama anak-anak mereka. Orang tua yang mengekspresikan kemarahan secara

fisik mungkin akan menghasilkan anak-anak yang cenderung mengekspresikan kemarahan secara fisik.

e. Kelompok Pertemanan

Anak-anak mungkin ditolak bukan karena perilaku atau karakteristik yang mereka miliki, namun karena *peer group* membutuhkan target untuk ditolak. Penolakan tersebut membantu kelompok menentukan batas-batas penerimaan mereka dengan membawa kesatuan dalam kelompok. Dengan kata lain, individu-individu yang ditargetkan menjadi kambing hitam berfungsi untuk kepentingan kepaduan kelompok. Ini adalah salah satu alasan siswa begitu bersemangat untuk bergabung di dalam kelompok bahkan ketika mereka tidak sama seperti orang yang ada di dalam.

Kebutuhan mereka untuk merasa bersatu dengan rekan-rekan adalah motif yang kuat. Meskipun anggota sebagai individu mungkin tidak ingin menyakiti orang lain, mereka merasa bahwa mereka harus agar tetap dalam kelompok. Imbalan yang mereka dapatkan adalah keamanan, kekuasaan, dan penghargaan telah menjadi bagian kelompok.

f. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat tempat tinggal seseorang juga sangat mempengaruhi. Anak-anak yang dikelilingi oleh orang-orang

dengan moral yang baik akan kecil kemungkinannya untuk menjadi pelaku *bullying*.

g. Lingkungan Sekolah

Stephenson, Smith, dan Elliot (dalam Beane, 2008) menyatakan beberapa faktor dari lingkungan sekolah antara lain:

- 1) Moral staf sekolah yang rendah.
- 2) Standar perilaku yang tidak jelas.
- 3) Metode disiplin yang tidak konsisten.
- 4) Pengawasan yang lemah (baik di taman bermain, ruang, toilet, kafetaria).
- 5) Anak-anak tidak diperlakukan sebagai individu yang dihargai.
- 6) Kurangnya dukungan untuk terhadap siswa baru.
- 7) Tidak bertoleransi terhadap perbedaan.
- 8) Guru menunjuk dan berteriak kepada siswanya.
- 9) Tidak ada prosedur yang jelas untuk pelaporan yang berhubungan dengan tindakan *bullying*.
- 10) *Bullying* diabaikan oleh pihak sekolah.
- 11) Pihak sekolah yang mempermalukan siswa di depan teman-teman.

Berdasarkan hasil penelitian Apsari (2013), menyatakan terdapat hubungan yang sangat signifikan antara harga diri dan disiplin sekolah dengan perilaku *bullying*. Semakin tinggi harga diri yang dimiliki siswa,

maka semakin dikit pula perilaku *bullying*. *Bullying* terjadi karena rendahnya tingkat harga diri, sehingga ia mencari pengakuan dari teman sebayanya. Pelaksanaan kedisiplinan sekolah yang longgar menjadi pendukung terjadinya perilaku *bullying* disekolah. Jika pelaksanaan kedisiplinan sekolah disosialisasikan dengan baik, diadakan pengawasan secara teratur dan dilaksanakan dengan tegas akan menghambat timbulnya perilaku *bullying*.

Manusia adalah makhluk sosial, sehingga keadaan sosial dan pengalaman yang telah seseorang lalui akan mempengaruhi cara kita bertindak dan berfikir. Kelompok sebaya, lingkungan dan iklim sekolah secara umum dapat menjadi faktor yang kuat dalam kecenderungan perilaku *bullying* (Anderson et al, Utting et al. dalam Gerald 2012). Untuk diterima dalam suatu kelompok pertemanan terkadang seseorang harus berusaha meniru kebiasaan dan aturan-aturan yang terdapat dalam kelompok tersebut. Jika seorang anak bergabung dengan kelompok *pembully* sangatlah mungkin anak tersebut juga ikut berperilaku *bully* walaupun dia tidak senang melakukannya. Selanjutnya keadaan sekolah dapat menjadi faktor penyebab meluasnya kebiasaan *bullying*. Sekolah yang tidak memiliki aturan tegas tentang *bullying* ataupun perangkat sekolah yang kurang awas dan peduli tentang perilaku *bullying* dapat menyebabkan anak dengan bebas melakukan *bullying* di sekolah.

Jadi, dapat disimpulkan faktor-faktor yang menyebabkan perilaku *bullying* adalah faktor internal dari diri individu sendiri seperti faktor biologis dan tempramen, maupun faktor eksternal dari lingkungan sosial seperti media, prasangka, kecemburuan, lingkungan keluarga, kelompok pertemanan, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.

5. Dampak Perilaku *Bullying*

Peristiwa *bullying* yang terjadi disekolah secara langsung maupun tidak langsung akan membawa dampak bagi para personil yang terlibat di dalamnya. Para personil yang terlibat didalamnya yaitu pelaku *bullying*, korban *bullying*, dan para penonton peristiwa *bullying*. Uraian jelasnya sebagai berikut:

a. Bagi pelaku *bullying*

Adapun dampak bagi para pelaku *bullying* menurut Coloroso (2007:56-79) yaitu; tumbuh sebagai pribadi yang suka terhadap kekerasan, memiliki ego yang besar, tidak memiliki empati terhadap orang lain dan perasaan menyesal, menjadi pribadi yang kejam dan penuh dendam terhadap orang lain, suka bereaksi agresif, suka menguasai, mengontrol, mendominasi, menduduki dan menjajah, memiliki sikap fanatisme terhadap perbedaan, tumbuh mejadi pribadi yang arogan dan memegang hokum

senioritas, merasa memiliki kekuasaan untuk mengecualikan orang lain, mematasi, mengisolasi dan memisahkan orang lain.

- b. Menurut Olweus (1993) *bullying* dapat memengaruhi kesehatan para korban *bullying*. Gejala-gejala yang nama[ak yaitu; stress dan menjadi mudah cemas, menjadi sering sakit seperti terjangkit infeksi virus seperti flu, demam tinggi, batuk, paru-paru, telinga, hidung, dan infeksi tenggorokan, sering merasakan sakit di daerah persendian dan tulang tanpa sebab yang jelas, sakit kepala, mudah capek, susah tidur, sering teringat peristiwa yang dialami, mengalami sindrom iritasi perut, tidak bisa konsentrasi untuk waktu yang lama, serangan panik, menjadi orang yang sangat waspada, hipersensitif, lemah, terisolasi, pendiam dan menarik diri dari pergaulan.

- c. Para penonton *bullying*

Para penonton merupakan pihak ketiga dari para personil ketika *bullying* terjadi. Mereka adalah peran pendukung yang membantu dan mendorong pelaku Selama peristiwa *bullying* terjadi. Mereka bias brdiam diri dan menonton saja mendorong penindas secara aktif atau bergabung dan menjadi salah satu anggota dari gerombolan penindas. Menurut Coloroso (2007: 129-140) adapun dampak yang bisa muncul dalam diri sang penonton *bullying* yaitu; menjadi tidak peka terhadap kekejaman yang terjadi di sekelilingnya, berpotensi besar menjadi pelaku *bullying*, dapat

berpotensi menjadi sasaran bullying berikutnya, menjadi pribadi yang responsif, sulit mengembangkan perasaan empati, tumbuh menjadi pribadi yang apatis.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa dampak dari perilaku *bullying* bukan hanya dapat dirasakan oleh korbannya saja, melainkan pelaku dan penonton mempunyai dampak yang cukup berbahaya jika dilakukan terus-menerus.

B. Karakteristik Siswa Sekolah Menengah Atas

1. Pengertian Siswa SMA Sebagai Remaja

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Menengah Pertama (atau sederajat). Sekolah menengah atas ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12. Pelajar SMA umumnya berusia 16-18 tahun yang di sebut dengan masa remaja. Masa remaja merupakan tahap perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa yang ditandai oleh perubahan fisik umum serta perkembangan kognitif, sosial dan emosi.

2. Tugas Perkembangan Siswa SMA

Perkembangan siswa SMA yang rata-rata berada pada usia antara 15-19 tahun berada pada masa remaja madya (middle adolescence). Dalam Panduan Umum Pelayanan BK Berbasis Kompetensi (Pusat Kurikulum, 2002) diuraikan tugas-tugas perkembangan siswa SMA yakni:

- a. Mencapai kematangan dalam beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Mencapai kematangan dalam hubungan dengan teman sebaya, serta kematangan dalam peranannya sebagai pria atau wanita.
- c. Mencapai kematangan pertumbuhan jasmaniah yang sehat.
- d. Mengembangkan penguasaan ilmu, teknologi dan seni sesuai dengan program kurikulum dan persiapan karir atau melanjutkan pendidikan tinggi, serta berperan dalam kehidupan masyarakat yang lebih luas.
- e. Mencapai kematangan dalam pilihan karir.
- f. Mencapai kematangan gambaran dan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial, intelektual dan ekonomi.
- g. Mencapai kematangan gambaran dan sikap tentang kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- h. Mengembangkan kemampuan komunikasi sosial dan intelektual, serta apresiasi seni.
- i. Mencapai kematangan dalam sistem etika dan nilai.

Tugas perkembangan remaja menurut Hurlock (2004) mengemukakan tiga karakteristik dari kematangan emosi antara lain:

- a. Menerima keadaan fisiknya.
- b. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa.
- c. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlawananjenis.
- d. Mencapai kemandirian emosional.
- e. Mencapai kemandirian ekonomi.
- f. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang diperlukan untukmelakukan peran sebagai anggota masyarakat.
- g. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai dan orang dewasa.
- h. Mengembangkan perilaku tanggung jawab social.
- i. Mempersiapkan diri memasuki perkawinan, memamhami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.
- j. Memperoleh peranan social.
- k. Menerima kebutuhannya dan menggunakannya dengan efektif.
- l. Memperoleh kebebasan emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya.
- m. Mencapai kepastian akan kebebasan dan kemampuan berdiri sendiri.
- n. Memilih dan mempersiapkan lapangan pekerjaan.
- o. Mempersiapkan diri dalam pembentukan keluarga.
- p. Membentuk sistem nilai, moralitas dan falsafah hidup.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik remaja sekolah menengah atas mampu mencapai kemandirian emosional, dan pada usia ini diharapkan telah melewati tugas-tugas perkembangannya dengan baik, karena hal itu merupakan pondasi mereka sehingga mereka tidak lagi mengalami hambatan dan dapat mengendalikan dirinya.

III. METODE PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 15 Bandar Lampung dan waktu pelaksanaan penelitiannya pada Tahun Ajaran 2018/2019.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2015:2). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melihat fenomena dan untuk mengetahui tingkat perilaku *bullying* yang ada di sekolah. Pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2015:3) adalah penelitian yang bekerja dengan angka, berupa data bilangan (skor atau nilai, peringkat, atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang bersifat spesifik dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu penelitian tertentu mempengaruhi variable yang lain. Metode kuantitatif menggunakan statistik sebagai alat analisis data, sehingga analisis kuantitatif dinamakan juga analisis statistik karena menggunakan statistik sebagai alat bantu untuk menganalisis data.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Kemudian menurut Menurut Sugiyono (2005: 21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas, sehingga metode penelitian ini sangat tepat digunakan untuk meneliti permasalahan yang ada. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui berapa persen bentuk perilaku *bullying* di sekolah SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2015:80) adalah wilayah generasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat tersebut, populasi pada penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 15 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 740 siswa.

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2015:81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi sampel adalah sebagian dari populasi yang akan kita amati dalam penelitian. Dan dalam menentukan sampel ini harus dirancang sedemikian rupa agar dapat

mewakili kelompok yang lebih besar atau populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 15 yang akan diambil secara acak dengan menggunakan *Probability Sampling* teknik *Simple Random Sampling*. Pemilihan responden dilakukan secara acak oleh penulis kepada responden, tidak melihat dari kondisi dan syarat tertentu. Acak yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Microsoft office excel* untuk menghasilkan nomor acak sesuai dengan jumlah responden.

Menurut Arikunto (2002: 112): Apabila subjek penelitian kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Setidaknya tergantung dari:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari segi biaya dan waktu
2. Sempit luasnya penelitian dari setiap subyek karena hal itu menyangkut banyak sedikitnya data. Besar kecilnya resiko yang dtanggung oleh peneliti yang resikonya besar dan hasilnya akan lebih baik.

Berdasarkan pada pendapat diatas maka penentuan jumlah sampel dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$S = n. 20\%$$

Keterangan

S = jumlah sampel yang diambil

n = jumlah anggota populasi

Dari rumus diatas maka dapat di hitung jumlah sampel yang di ambil yaitu:

$$s = n. 20\% = 743. \frac{20}{100} = \frac{14.860}{100} = 148,6$$

Berdasarkan rumus di atas, sampel yang dapat diambil dari populasi sebanyak 149 siswa. Banyaknya siswa yang akan diambil menggunakan rumus “rand” pada program Microsoft excel, yang menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 3.1 Persebaran Siswa Sampel Penelitian

Jurusan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
IPA	28	46	74
IPS	32	44	76
Jumlah	60	89	149

Berdasarkan tabel diatas, sampel yang dapat diambil dari populasi sebanyak 149 siswa yang terdiri dari 60 siswa laki-laki dan 89 siswa perempuan.

D. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2015:38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini menggunakan 1 variabel yaitu : Peneliti ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan melihat fenomena dan untuk mengukur persentase perilaku *bullyingsiswa* di sekolah.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan uraian yang berisikan sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasi variabel yang digunakan, dengan cara melihat dalam dimensi (indikator) dari suatu konsep atau variabel. Perilaku bullying adalah perilaku agresif seseorang atau kelompok terhadap seseorang atau kelompok lain dimana terdapat perbedaan kekuatan atau kekuasaan sehingga korban merasa terintimidasi dan tidak dapat mempertahankan dirinya yang terjadi berkali-kali dalam waktu cenderung lama. Perilaku bullying dibagi menjadi 4 bentuk *bullying* yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* relasional, dan *bullying* elektronik.

Bullying fisik adalah segala bentuk perilaku bullying menggunakan fisik, yaitu memukul, menendang, mendorong dan merusak dan menghancurkan barang korban. *Bullying* verbal adalah segala bentuk perilaku bullying menggunakan verbal, yaitu mencela, memfitnah, dan memberikan atau memanggil dengan julukkan. *Bullying* relasional adalah segala bentuk perilaku bullying yang menjatuhkan psikologis korban atau kehidupan

sosial korban, yaitu menggabaikan dan mengucilkan. *Bullying* elektronik adalah segala bentuk perilaku bullying menggunakan media elektronik, seperti handphone dan sosial media, yaitu meneror dengan menggunakan sosial media atau disebut dengan *cyberbullying*.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data menurut Noor (2012: 138) merupakan cara-cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Hal ini dilakukan agar suatu penelitian memperoleh data yang sejelas-jelasnya. Untuk mengumpulkan data penelitian, tentunya peneliti harus menentukan teknik pengumpulan apa yang akan digunakan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket perilaku *bullying*. Metode angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017:142). Dalam hal ini 149 siswa tersebar di berbagai kelas serta tingkatan. Penelitian menggunakan angket dengan pertanyaan mengenai perilaku *bullying*/ angket terbagi menjadi dua, yaitu angket tertutup dan angket terbuka. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana responden memberikan tanda centang pada kolom atau tempat yang sudah disediakan.

Prosedur pengisian angket cukup mudah dan sederhana. Responden hanya diminta memilih jawaban ya atau tidak. Cara penilaian yang diberikan yaitu jika responden menjawab ya di beri skor 1 dan tidak skor 0. Berikut kisi-kisi angket perilaku bullying:

Table 3.2 Kisi–Kisi Perilaku *Bullying*

Variabel	Indikator	Deskriptor	No item	Jumlah
Bentuk perilaku <i>bullying</i>	Fisik	Perilaku memukul	1 dan 2	2
		Perilaku menendang	3, 4, dan 5	3
		Perilaku mendorong	6 dan 7	2
		Merusak dan menghancurkan barang	8, 9 dan 10	3
	Verbal	Memberikan dan memanggil dengan nama julukkan	11 dan 12	2
		Memfitnah	13 dan 14	2
Mencela		15, 16, 17, 18, 19 dan 20	6	
Psikologis/ relasi	Perilaku mengabaikan	21, 22, 23, 24 dan 25	5	
	Perilaku mengucilkan	26, 27, 28, 29, dan 30	5	
	Elektronik	Meneror menggunakan media sosial/handphone	31 sampai 40	10
Jumlah				40

F. Uji Instrumen Penelitian

Keberhasilan suatu penelitian ditentukan oleh baik tidaknya instrumen yang digunakan. Oleh karena itu, hendaknya peneliti melakukan pengujian terhadap instrumen yang digunakan. Menurut Arikunto (2006: 156) “Syarat instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel.”

Sugiyono (2015:121) menyatakan “ instrument yang valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan instrumen yang reliabel berarti instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument (Arikunto, 2010:144). Agar tidak terjadi kesalahan dalam pengukuran data, maka alat ukur harus memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Untuk mengukur analisis butir soal secara keseluruhan dengan mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total terlebih dahulu dicari validitas alat ukurnya. Pada penelitian ini validitas yang digunakan tergolong ke dalam validitas konstruk. Dengan cara meminta pendapat para ahli (*expert judgement*). Ini seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015:125-129) untuk menguji validitas konstruksi dapat digunakan pendapat para ahli, dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu atau menggunakan kisi-kisi instrumen yang terdapat dalam variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator yang selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli.

Para ahli diminta pertimbangannya untuk melakukan judgement terhadap indikator (konstruk) penelitian, apakah sudah tepat atau masih

perlu diperbaiki lagi. Peneliti telah melaksanakan uji validitas dengan tiga ahli. Menguji validitas konstruk, peneliti melakukan uji coba kepada tiga orang ahli yang akan memberikan *judgement expert*.

Berdasarkan penilaian ini, uji ahli instrumen penelitian dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2017 sampai dengan 31 Mei 2017, peneliti memberikan instrumen kepada 3 dosen ahli yaitu Ibu Asri Mutiara Putri, S.Psi., M.Psi.Psi., Ibu Citra Abriani Maharani, M.Pd., Kons., dan Ibu Yohana Oktariana, M.Pd. Setelah dilakukan *judgement expert*, peneliti menganalisis hasil *judgement expert* menggunakan koefisien validitas isi *Aiken's V*. Menurut Azwar (2012:134) “Aiken telah merumuskan formula *Aiken's V* untuk menghitung *content validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian panel ahli sebanyak jumlah responden terhadap suatu aitem mengenai sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur”. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1 (yaitu sangat tidak mewakili atau sangat tidak relevan) sampai dengan 4 (yaitu sangat mewakili atau sangat relevan).

Berikut adalah formula *Aiken's V* dalam Azwar (2012:134):

$$V = \frac{\sum s}{[n(c - 1)]}$$

Keterangan:

n = Jumlah panel penilaian (expert)

I_o = Angka penilaian validitas terendah (dalam hal ini = 1)

c = Angka penilaian validitas tertinggi (dalam hal ini = 4)

r = Angka yang diberikan seorang penilai

$s = r - I_o$

Semakin mendekati angka 1,00 perhitungan dengan rumus *Aiken's V* diinterpretasikan memiliki validitas tinggi.

Tabel 3.3 *V Aiken's* Angket Perilaku *Bullying*

No.	V Aiken's	No.	V Aikens's	No.	V Aiken's	No.	V Aiken's
1.	0,66	11.	0,66	21.	0,66	31.	0,66
2.	0,66	12.	0,66	22.	0,66	32.	0,66
3.	0,66	13.	0,66	23.	0,66	33.	0,66
4.	0,66	14.	0,66	24.	0,66	34.	0,66
5.	0,66	15.	0,66	25.	0,66	35.	0,66
6.	0,66	16.	0,66	26.	0,66	36.	0,66
7.	0,66	17.	0,66	27.	0,66	37.	0,66
8.	0,66	18.	0,66	28.	0,66	38.	0,55
9.	0,66	19.	0,66	29.	0,66	39.	0,55
10.	0,66	20.	0,66	30.	0,66	40.	0,55

Tabel 3.4 Kriteria Validitas Menurut Basrowi dan Koestoro (2006)

Interval Koefisien	Kategori
0,8 - 1,000	Sangat Tinggi
0,6 - 7,99	Tinggi
0,4 - 5,99	Cukup Tinggi
0,2 - 3,99	Rendah
< 0,200	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil uji ahli (judgement experts) yang dilakukan oleh 3 dosen Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung, koefisien validitas isi Aiken's V dari 40 item adalah ada 37 item pernyataan dengan

rentang 0,66 dan 3 item pernyataan dengan rentang 0,55 dengan rata-rata nilai V adalah 0,652 berkaidah keputusan tinggi. Dengan demikian, koefisien validitas angket bentuk perilaku bullying ini dapat memenuhi persyaratan sebagai instrumen yang valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini. Hasil perhitungan dengan rumus Aiken's V dari 40 item yang telah di validasi oleh ahli, 37 item dinyatakan valid dengan nilai 0,66 sedangkan 3 item dinyatakan tidak valid dengan nilai 0,55. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan 37 item pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa untuk diuji realibilitas.

2. Uji Reabilitas

Syarat penting lainnya dalam sebuah penelitian adalah reliabilitas. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Reliabilitas yang tinggi menunjukkan kesalahan varian yang minim. Jika sebuah tes mempunyai reliabilitas tinggi maka pengaruh kesalahan pengukuran telah berkurang.

Dalam penelitian ini, untuk meneliti realibilitas, penulis menggunakan formula *Alpha* dari *Cronbach*. Penulis menggunakan formula ini karena menurut Azwar (2013: 115) data untuk menghitung koefisien realibilitas alpha diperoleh lewat sekali saja penyajian skala pada sekelompok responden. Dan hal ini tentu saja akan sangat membantu peneliti untuk menghemat waktu dan biaya yang diperlukan.

Rumus alpha yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2_1} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = koefisien reliabilitas instrumen
 $\sum \sigma^2 b$ = jumlah varian butir
 σ^2_1 = varians total
 k = jumlah butir pertanyaan

Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas alat ukur, penulis berpedoman pada pendapat Arikunto (2008: 171). Dengan kriteria pengujian jika harga r hitung > rtabel dengan taraf signifikan 0.05, maka alat ukur tersebut dikatakan reliabel, dan sebaliknya apabila r hitung < rtabel, maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 3.5 Kriteria Reliabilitas Menurut Arikunto sebagai berikut:

Besaran dalam nilai	Kriteria
0,800 – 1,00	sangat tinggi
0,600 – 0,800	Tinggi
0,400 – 0,600	Cukup
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	sangat rendah

Setelah uji coba instrumen penelitian diperoleh gambaran mengenai reliabilitas angket dengan bantuan SPSS 15. Uji reliabilitas menggunakan statistik dengan rumus *Alpha Cronbach*, dan diperoleh koefisien reliabilitas r-hitung sebesar 0,825. Berdasarkan kriteria reliabilitas

menurut Arikunto maka realibilitas skala ini dapat dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Berdasarkan penjelasan hasil uji validitas dan uji reliabilitas, maka angket bentuk perilaku *bullying* ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data dan mengungkap bentuk perilaku *bullying*.

G. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisis data maka dapat membuktikan hipotesis dan menarik kesimpulan tentang masalah yang akan diteliti.

Maka dari itu, teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk dapat mendeskripsikan atau menggambarkan objek yang diteliti melalui data yang diperoleh.

Metode analisis deskriptif persentase digunakan untuk mengkaji variabel yang ada pada penelitian yaitu bentuk perilaku *bullying*. Deskriptif persentase ini diolah dengan cara frekuensi dibagi dengan jumlah responden dikali 100%, seperti dikemukakan oleh Sudjana (2001 :128) adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : persentase jawaban
F : frekuensi nilai yang diperoleh dari seluruh item

N : jumlah responden
100% : bilangan tetap

Dalam penelitian ini yang menggunakan rumus persentase adalah jawaban dari angket yang telah disebar, kemudian masing-masing jawaban di analisis dengan rumus persentase yaitu banyaknya jawaban dibagi dengan jumlah keseluruhan responden kemudian dikali dengan bilangan tetap yaitu 100%.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 15 Bandar Lampung, peneliti memperoleh kesimpulan. Sebanyak 143 siswa (96%) dari 149 sampel penelitian melakukan perilaku *bullying*. *Bullying* yang paling banyak dilakukan siswa adalah *bullying* verbal sebanyak 139 siswa (93%). *Bullying* yang paling banyak dilakukan siswa laki-laki adalah *bullying* verbal sebanyak 54 siswa (90%) dari 60 sampel siswa laki-laki. *Bullying* yang paling banyak dilakukan oleh siswa perempuan adalah *bullying* verbal sebanyak 85 siswa (96%) dari 89 sampel siswa perempuan. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hampir keseluruhan siswa melakukan perilaku *bullying* dan bentuk perilaku *bullying* yang paling banyak dilakukan siswa yaitu *bullying* verbal. Secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan dalam melakukan perilaku *bullying*.

B. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah diperoleh berkenaan dengan analisis bentuk perilaku *bullying* pada siswa SMA Negeri 15 Bandar Lampung, maka dengan ini penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada siswa yang melakukan *bullying*, sebaiknya menyadari dan mengurangi perilaku *bullying*, karena banyak dampak negatif yang ditimbulkan, bukan hanya korban saja yang merasakannya, pelaku maupun penonton juga ikut terkena dampak dari perilaku *bullying*.
2. Kepada guru BK, hendaknya menyusun program untuk mencengah, mengurangi, dan menangani aktivitas perilaku *bullying*. Langkah yang dapat dilakukan dapat memberikan layanan informasi atau bimbingan kelompok tentang perilaku *bullying*. Sehingga siswa mengerti akan bahayanya perilaku *bullying* dan tidak ikut-ikutan untuk melakukan *bullying*.
3. Kepada peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya mencari bentuk perilaku *bullying* apa yang sering dilakukan pada siswa. Maka dari itu, disarankan pada peneliti selanjutnya mencari layanan yang sesuai dengan bentuk-bentuk *bullying* yang dilakukan oleh anak sehingga mendapatkan hasil yang akurat. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya baik yang ingin mengkaji dalam bidang pendidikan maupun masalah yang sama. Bagi peneliti selanjutnya sekiranya melakukan perbaikan instrument

untuk meningkatkan kualitas aitem apabila bermaksud melakukan penelitian serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Apsari, F. 2013. Hubungan Antara Harga Diri dan Disiplin Sekolah Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja. *Jurnal Penelitian Humamiora*. Vol.14 No.1
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Ariesto, A. 2009. Pelaksanaan Program Anti-Bullying Teacher Enpowerment Program di Sekolah (Skripsi). Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Indonesia. Jakarta.
- Astuti, P. R. 2008. *Meredam Bullying; Tiga Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak*. Penerbit Grasindo. Jakarta.
- Azwar, S. 2012. *Penyusunan skala psikologi* (Eds). Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- _____ 2013. *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Basrowi & Koestoro. 2006. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Jengjala Pustaka Utama, Kediri.
- Coloroso, B. 2007. *Stop Bullying: Memutus Rantai Kekerasan Anak Dari Pra Sekolah Hingga SMU*. Serambi, Jakarta.
- _____ 2002. *The Bully, The Bullied And The Bystander: From Preschool To High School How Perents And Teacher Can Help Break The Cycle Of Violence*
- Destika, Y . 2015. Hubungan Antara Kelekatan Tidak Aman Dengan Kecendrungan Prilaku Bullying (Skripsi). Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Geldard, K. 2012. *Konseling Remaja Intervensi Prakstis bagi Remaja Berisiko*. Pustaka Belajar, Yogyakarta.

- Giyono. 2015. *Bimbingan Konseling*. Media Akademi, Yogyakarta
- Hendriati, A. 2006. *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja)*. PT Refika Aditama, Bandung.
- Hikmawati, F. 2011. *Bimbingan Konseling*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hermalinda, Deswita & Oktarina, E. 2017. Hubungan Karakteristik Remaja dengan Perilaku Bullying pada Siswa SMP di Kota Padang. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*. Vol. 12 No. 1
- Irel, I. 2017. Hubungan Sense Of Self dengan Kecendrungan Perilaku Bullying pada Siswa SMA di Jakarta. *Jurnal Psikodimensia*. Vol 16 No.1
- Karina, Hastuti, D & Alfiasari. 2013. Perilaku Bullying dan Karakter Remaja Serta Kaitannya Dengan Karakteristik Keluarga dan Peer Group. *Jurnal Ilmu Keluarga dan konsumen*. Vol. 6 No.1
- Krahe, B. 2005. *Perilaku Agresif*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Marcum, Catherine D; George E. Higgins dan Tina L. Freiburger . 2012. Battle of The Sexes : An Examination of Male and Female Cyber Bullying. *International Journal of Cyber Bullying*. Vol.6 No.1.
- Marela, G, Wahab, A & Marchira, C. 2017. Bullying Verbal Menyebabkan Depresi pada Remaja SMA di Kota Yogyakarta. *BKM Journal of Community Medicine and Public Health*. Vol. 33 No. 1
- Noor, J. 2012. *Metodologi Penelitian*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Pangestuti, Ratna Dewi. 2011. Konsep Diri Pelaku Bullying pada Siswa SMPN Y di Jawa (Tesis). Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Purnaningtyas, F & Masykur, A. 2015. Konsep Diri dan Kecendrungan Bullying pada Siswa SMK Semarang. *Jurnal empati*. Vol.4 No.4
- Putri, H, Nauli, F & Novayelinda, R. 2015. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Bullying pada Remaja. *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Ilmu Keperawatan*. Vol 2 No. 2
- Prayitno & Amti, E. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling : EdisiRevisi*. RinekaCipta, Jakarta.
- Sari, Y, & Azwar, W. Fenomena Bullying Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku Bullying Siswa Di Smp Negeri 01 Painan, Sumatera Barat. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. Vol.10 No.2

- Sejiwa, 2008. *Bullying : Mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan sekitar anak*. PT Grasindo, Jakarta.
- Sintasari, N. 2017. *Persepsi Tentang Perilaku Bullying Ditinjau Dari Jenis Kelamin*. Jurnal Psikologi. Vol.15 No.2
- Sudjana. 2001. *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Falah Production, Bandung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)* Alfabeta, Bandung.
- _____ 2017. *Metedologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sugmalestari. A. 2016. Hubungan Jenis Kelamin Dengan Perilaku Bullying pada Anak Usia Sekolah di SD Muhammadiyah Mlangi Gamping Sleman Yogyakarta (Skripsi). Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Aisyiyah. Yogyakarta
- Sejiwa. 2008. *Bullying : Mengatasi Kekerasan Di Sekolah Dan Lingkungan*. Pt Grasindo, Jakarta.
- Tumon, M. 2014. Studi Deskriptif Perilaku Bullying pada Remaja. *Jurnal ilmiah mahasiswa universitas Surabaya*. Vol.3 No.1